

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan dari penelitian.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan media bagi manusia dalam berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkap segala hal baik pemikiran, ide, kreativitas, serta mengungkapkan perasaan hatinya. Bahasa dipandang sebagai alat yang paling ampuh untuk mencapai tujuan demi kepentingan bersama umat manusia. Namun demikian, saat ini definisi bahasa telah berkembang sesuai fungsinya bukan hanya sebagai alat komunikasi. Lebih dari itu bahasa dapat dipahami dari konteks, tendensi, dan ideologi dari pengguna bahasa. Bahasa bukan hanya terdiri dari kalimat, melainkan juga terdiri dari teks atau wacana yang didalamnya terdapat tukar-menukar maksud dalam konteks interpersonal antara satu dengan yang lain. Konteks dalam tukar menukar maksud itu tidak bersifat kosong dari nilai sosial, tetapi sangat dipengaruhi oleh konteks sosial budaya masyarakat (Mayasari dan Nani Darmayanti, 2013:10)

Sastra merupakan satu bentuk karya yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Melalui bahasa, karya sastra dapat diciptakan dan juga dipahami. Bahasa digunakan oleh penulis sebagai media untuk menyampaikan ide atau gagasannya kepada masyarakat luas. Sastrawan layaknya seorang seniman, mentransformasikan isi kepalanya lewat bahasa sehingga dapat dinikmati seperti sebuah karya seni.

Karya sastra merupakan karangan dari seorang penulis atas pandangannya terhadap kehidupan manusia di masyarakat yang diimplementasikan ke sebuah tulisan. Sastra dan psikologi dapat dihubungkan karena sastra dan psikologi bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan. Karya sastra merupakan manifestasi kondisi kejiwaan dari pengarang, para tokoh fiktional dan pembaca (Minderop, 2013:53).

Terdapat fenomena-fenomena kejiwaan yang muncul lewat tokoh yang ada pada sebuah karya sastra. Lewat penggambaran tingkah laku, para tokoh ditampilkan dengan memiliki watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis seperti yang dialami manusia dalam kehidupan nyata. Perilaku pengarang yang seperti ini bertujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian dalam upayanya menyampaikan gagasan cerita. Karakter atau kepribadian tokoh ini dapat dilihat dari apa yang dilakukan dan dikatakan seorang tokoh tersebut. (Abrams dalam Fananie, 2002:87).

Karya sastra yang ditulis seorang pengarang tidak akan pernah terlepas dari ideologi yang dianutnya. Dari dalam ideologi itulah, kepribadian dan karakter pengarang bisa terlihat dari hasil penerjemahan ideologi ke dalam karya-karya yang ditulisnya. Sumarjo dalam Waluyo (2014:10) menjelaskan pengarang adalah bagian dari masyarakat. Pengarang adalah individu yang hidup dan berhubungan bersama individu yang lain. Ada interaksi antara pengarang dan masyarakatnya. Apa yang menjadi kegelisahan, harapan-harapan, penderitaan, dan aspirasi mereka mewujudkan lewat pribadi pengarang itu sendiri. Itulah sebabnya sifat dan persoalan suatu zaman dapat dibaca dalam karya sastranya..

Salah satu pengarang populer Indonesia adalah Pramoedya Ananta Toer. Sebagai seorang sastrawan, Pram kerap mengambil ide atau gagasan karyanya dari realitas sosial yang ada. Dalam sebagian karyanya, Pram mengambil tema-tema yang bersinggungan dengan konflik sosial pada saat ia hidup. Fenomena-fenomena seperti praktik-praktik penjajahan, diskriminasi ras, patriarki, dan feodalisme adalah masalah utama yang Pram saksikan dan rasakan ketika ia hidup. Maka dari itu, tema besar yang sering Pram angkat menjadi roman atau novel pasti bersinggungan dengan fenomena tersebut. Dalam hal ini karya sastrawan disebut sebagai “peniru”, yakni ketika seorang sastrawan menjadikan karyanya sebagai cermin dari kenyataan kehidupan yang terjadi (Wellek & Warren, 2016:98).

Kehidupan pribadi Pramoedya penuh dengan polemik. Ia hidup melewati beberapa zaman atau rezim yang masing-masing memiliki kebijakan-kebijakan tertentu. Sejak Orde Lama hingga Orde Baru ia kerap berselisih dengan pemerintah yang berkuasa. Dalam pemerintahan Orde Lama, Pramoedya menulis buku *Hoakiau di Indonesia* yang berisi kritiknya terhadap pemerintahan Orde Lama yang mengeluarkan PP No. 10 Tahun 1959. Peraturan ini melarang orang Tionghoa untuk melakukan perdagangan eceran di bawah tingkat kabupaten, kecuali di luar ibu kota daerah. Sebagai imbasnya, Pram dikebloskan ke penjara karena dinilai membela orang asing karena isi dari buku *Hoakiau di Indonesia* tersebut (Toer, 1998:4).

Pada pemerintahan selanjutnya yakni pada orde baru, Pramoedya dianulir sebagai sastrawan yang berideologi komunis. Prasangka ini diperburuk oleh tergabungnya Pramoedya dengan lembaga kebudayaan LEKRA yang berdiri di bawah naungan Partai Komunis Indonesia (PKI). Sejak itu buku-bukunya dilarang terbit oleh Pemerintah Indonesia, bahkan Pramoedya sendiri mengalami hukuman penjara tanpa proses peradilan (Pigome, 2011:109). Ketika mendekam di Pulau Buru ia berhasil menulis empat buku yang sering disebut sebagai *Tetralogi Pulau Buru*. Empat buku tersebut ialah *Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah* dan *Rumah Kaca*.

Menurut Endraswara (2008:147) pengarang tidak bisa lepas dari budaya, pribadi dan moral yang mengitari jiwanya. Maka dari itu kreativitas dari seorang pengarang sebenarnya ialah “cetak ulang” dari jiwanya. Sebuah karya sastra merupakan hasil dari kreativitas pengarang, maka kejiwaan atau kondisi psikologis pengarang dapat mewujudkan dalam karya yang dibuatnya. Senada dengan hal tersebut, Nurgiyantoro dalam Muyassaroh (2021:366) menyampaikan bahwa pengarang menghayati berbagai permasalahan yang mengitari dirinya dan mengejawentahkannya menjadi sebuah karya sastra.

Salah satu novel ciptaan Pramoedya adalah *Bumi Manusia*. *Bumi Manusia* merupakan edisi pertama dari Tetralogi Pulau Buru. Menceritakan tentang seorang pemuda Jawa bernama Minke. Tumbuh dan besar sebagai

seorang priyai dan mengenyam pendidikan Eropa di masa kolonial. Minke yang mempunyai status sebagai bangsawan Jawa, memiliki hak istimewa untuk dapat mengenyam pendidikan di HBS Surabaya. HBS Surabaya ini hanya diisi oleh para bangsawan atau priyai Jawa dan orang-orang Eropa. Saat Minke berada di HBS Surabaya inilah kemudian ia bertemu Robert Suurhorf. Seorang pemuda Belanda yang mengajak Minke untuk pergi ke Wonokromo. Dengan janji akan mempertemukan Minke dengan gadis cantik mirip dengan Sri Ratu Willhelmina. Ratu Belanda saat itu yang menjadi pujaan Minke. gadis ini bernama Annelies Mellema, anak perempuan dari keluarga seorang nyai,

Karena tinggal bersama keluarga ini, ia jadi mengetahui persoalan yang terjadi dalam keluarga tersebut, ia juga merasa ikut bertanggung jawab untuk menyelesaikan persoalan-persoalannya. Dalam menangani permasalahannya ini, intelektualitas Minke merasa tertantang. Sebagai golongan intelektual, ia merasa memiliki tuntutan tersendiri dalam menghadapi berbagai persoalan. Minke adalah gambaran manusia pribumi yang sangat gandrung dengan ilmu pengetahuan. Kecintaannya akan ilmu pengetahuan, menjadikan ia sangat mengagumi peradaban Eropa. Peradaban yang menjadi kiblat ilmu pengetahuan modern pada saat itu.

Bersamaan dengan rasa kagumnya melihat peradaban Eropa yang maju dan modern, Minke menyaksikan secara langsung penindasan bangsa Belanda yang notabene merupakan bangsa Eropa. Bangsa Belanda membeda-bedakan masyarakat kedalam kelompok-kelompok tertentu. Belanda menganggap warga pribumi adalah manusia “terbelakang” yang mendapatkan kasta terendah dalam strata kemasyarakatan waktu itu. Kondisi ini diperparah dengan praktik feodalisme para bangsawan Jawa yang ikut serta dalam melanggengkan kekuasaan kolonial. Bangsawan Jawa akan diberi hak istimewa dan jabatan jika patuh dengan sistem Bangsa Belanda yang ada (Suharto, 2018:11).

Novel *Bumi Manusia* memiliki nuansa sejarah yang kental. Novel ini banyak mengangkat rekaman peristiwa yang terjadi pada fase pergantian abad

19 ke abad 20. Saat dimana mulai muncul pergolakan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Tema yang diangkat juga beragam, mulai dari isu percintaan, persahabatan, feminisme, feodalisme, diskriminasi ras dan nasionalisme. Minke sebagai tokoh utama dalam novel ini menyaksikan dan mengalami secara langsung bagaimana realitas sosial pada waktu itu. Sehingga membentuk kepribadiannya yang berdasar pada dinamika kehidupannya pada waktu itu. Nurgiyantoro (2013:471) mengemukakan novel *Bumi Manusia* ini adalah roman atau novel yang merekam situasi pada zaman dan perubahan sosial yang besar di Indonesia. Roman ini memberikan alternatif kepada pembaca dan peneliti untuk melihat jalan dan gelombang sejarah secara lain dan dari sisi yang berbeda yang mengacu kepada peristiwa yang referensial.

Melihat latar belakang pengarang dan tema besar yang diangkat, novel *Bumi Manusia* menghadirkan tokoh Minke sebagai salah satu mediator Pramoedya dalam memandang gejolak sosial. Pramoedya mengkritik pemerintah, tapi justru diasingkan. Daya kritis itu, juga hadir pada tokoh Minke. Minke digambarkan sebagai seorang yang lahir di keluarga bangsawan, namun kemudian mengkritisi pemerintahan Belanda dan sikap feodal atau fenomena kebangsawanan itu sendiri. Menurut Nurgiyantoro (2013:472) karya sastra dapat menjadi sarana yang strategis untuk menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan. Lewat Minke, Pramoedya memperlihatkan bagaimana gagasan dan cita-citanya mengenai kehidupan yang ideal. Yakni kehidupan tanpa adanya sistem yang diskriminatif.

Minke mengalami berbagai peristiwa dan masalah yang secara tidak langsung membentuk kepribadiannya. Pemahaman atas kepribadian tokoh Minke dapat ditinjau dari pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra ialah suatu kajian interdisiplin antara psikologi dan sastra yang mempelajari potret jiwa seorang tokoh dalam sebuah karya sastra (Minderop, 2013:59). Psikologi sastra dapat dipahami melalui pengkajian atas teori-teori psikologi yang

kemudian digunakan untuk menganalisis suatu tokoh dalam sebuah karya sastra.

Salah satu teori psikologi yang dapat digunakan ialah teori psikologi humanistik atau teori hierarki kebutuhan. Teori ini dicetuskan oleh Abraham Maslow. Psikologi humanistik merupakan salah satu cara untuk dapat memahami manusia sebagai individu yang dapat mewujudkan cita-citanya, mencapai suatu keberhasilan (Noor dan Qomariyah, 2019:104).

Menurut Maslow, manusia memiliki tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat mencapai potensi maksimalnya. Setiap individu akan terdorong oleh beberapa kebutuhan baik yang secara langsung berhubungan dengan kelangsungan hidupnya maupun yang tidak langsung berhubungan dengan kelangsungan hidupnya. Kebutuhan tersebut terdiri atas lima tingkatan. Kebutuhan paling dasar ialah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan dimiliki, kebutuhan akan harga diri, dan yang paling puncak ialah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis dan rasa aman memengaruhi kelangsungan hidupnya. Seseorang yang kelaparan dan ketakutan tidak akan beranjak kepada kebutuhan rasa cinta dan dimiliki apabila rasa lapar dan takutnya belum hilang (Alwisol, 2019:214).

Peneliti menawarkan novel *Bumi Manusia* sebagai alternatif lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA. Hasil dari analisis kepribadian tokoh utama Bumi Manusia dapat diimplementasikan kepada para siswa guna memperluas wawasan kesusastraan Indonesia. Khususnya pada sastrawan mahsyur seperti Pramoedya Ananta Toer. Terlebih terdapat nilai-nilai positif yang dapat diambil sebagai teladan bagi para siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kepribadian tokoh utama pada novel *Bumi Manusia* ini, diharapkan dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra, mengingat salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah kepiawaian guru dalam memilih bahan ajar. Selain itu penelitian ini juga dapat membantu memotivasi siswa-siswa jenjang SMA untuk mencapai aktualisasi diri dalam lingkungannya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kepribadian tokoh utama yang ditemukan dalam novel Bumi Manusia.
2. implementasi kepribadian tokoh utama yang ditemukan dalam novel Bumi Manusia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama yang ditemukan dalam novel Bumi Manusia berdasarkan analisis psikologi sastra
2. untuk mengimplementasikan kepribadian tokoh utama dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dan implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka akan dikemukakan kegunaan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang studi Sastra Indonesia khususnya dalam pendekatan psikologi sastra. Penelitian juga diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam teori sastra dan psikologi dalam mengungkap kepribadian tokoh utama dalam novel Bumi Manusia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat memberi informasi dan masukan yang berguna bagi masyarakat pada umumnya serta mahasiswa pada khususnya mengenai Psikologi Sastra. Penelitian ini juga

dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut.

1.5 Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMA”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan cara individu yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap realias lingkungan di sekitarnya (Hutagalung, 2007:16).

b. Tokoh dan Penokohan Novel

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa pada sebuah cerita. Sementara penokohan adalah bagaimana tokoh tampil dan dan berkelakuan dalam berbagai peristiwa pada sebuah cerita (Sudjiman, 1992:16)

c. Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Suatu bentuk tingkah laku manusia yang ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan memuaskan. Untuk mencapai tujuan ini Maslow menyampaikan teori humanistik (kebutuhan bertingkat) yang tersusun atas kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa dicintai dan memiliki, rasa harga diri, dan aktualisasi diri (Maslow dalam Minderop, 2011: 49).

d. Psikologi Sastra

Pemahaman atas karakter atau kepribadian tokoh dalam sebuah karya sastra lewat pendekatan psikologi. Psikologi sastra berfokus pada bagaimana faktor kejiwaan memiliki andil dalam penciptaan karya sastra dan perwatakan suatu tokoh di dalamnya. Psikologi sastra dilakukan dengan menggunakan teori psikologi tertentu yang relevan untuk mengkaji perwatakan tokoh dalam karya sastra. (Endraswara, 2008:88).

e. Karya Sastra Novel

Novel ialah suatu bentuk karya sastra yang biasa juga disebut fiksi. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Istilah novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia 'novelet' (Inggris *novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2013:11-12).

2. Secara Operasional

Judul skripsi ini adalah Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMA, merupakan suatu bentuk penjabaran bagaimana kepribadian tokoh utama dalam novel Bumi Manusia beserta wujud implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika yang terdiri dari lima bab. Sistematika ini bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami penelitian ini. Dimulai dengan bab satu yang merupakan bab pendahuluan, terdiri konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab dua berisi kajian pustaka yang berisi deskripsi teori dari para ahli mengenai hakikat sastra dan karya sastra, pendekatan psikologi kepribadian dan psikologi kepribadian humanistik. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu.

Selanjutnya bab tiga adalah metode penelitian. Bab ini mengandung rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Lalu bab empat yang berisi hasil penelitian. Dalam bab ini akan menjabarkan temuan penelitian dari analisis kepribadian tokoh utama dari novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dengan

menggunakan psikologi sastra. Hasil dari analisis kepribadian tersebut akan diimplementasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA.

Kemudian bab lima akan berisi pembahasan dan yang terakhir bab enam merupakan penutup. Pada bab terakhir ini terdapat kesimpulan dari temuan penelitian dan saran yang membangun dari penelitian ini.